

## PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA TEMA 1 SUBTEMA 1 SISWA KELAS V SDN 2 GEDEBEG KABUPATEN BLORA

Siti Sumiati<sup>1)</sup>, Suyitno<sup>2)</sup>, Asep Ardiyanto<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gedebeg Kabupaten Blora. Penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif dengan jenis *Posttest-Only Control Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SDN 2 Gedebeg yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan Sampel Jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode (1) kuesioner, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V. Hal ini diperoleh melalui hasil analisis regresi linier sederhana melalui spss 26 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$  dan memiliki  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $5,151 > 4,41$  yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil analisis diperoleh koefisien determinasinya adalah ( 0,222) dalam hal ini rata-rata hasil motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh penerapan pemberian *reward* adalah 22,2 % dan sisanya 77,8 dipengaruhi oleh faktor lain dalam diri siswa.

**Kata Kunci:** *Reward*, Motivasi

### History Article

Received 18 Maret 2024

Approved 25 Maret 2024

Published 15 April 2024

### How to Cite

Sumiati, Siti. Suyitno.& Ardiyanto, Asep (2024). Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Pada Tema 1 Subtema 1 Siswa Kelas V SDN 2 Gedebeg Kabupaten Blora. *Cerdas Mendidik*, 3(1), 31-38

### Coressponding Author:

Jl. Medoho Raya No. 109, Semarang, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [myass2207@gmail.com](mailto:myass2207@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensinya, serta mampu membentuk individu yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Strategi dalam pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pengajaran, maupun latihan-latihan.

Pelaksanaan proses pembelajaran motivasi berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Emda (2017: 175) motivasi yaitu serangkaian usaha untuk memberikan kondisi tertentu. Jadi seseorang ingin melakukan sesuatu, dan jika mereka tidak menyukainya, mereka berusaha menghindari perasaan tidak disukai. Jadi motivasi dapat dimotivasi oleh faktor eksternal, tetapi motivasi tumbuh dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat merangsang motivasi belajar seseorang. Haq (2018: 193) mengatakan bahwa motivasi yaitu sebuah rangsangan pendorong yang dapat mengubah energi yang ada dalam diri menjadi bentuk aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi perlu ditanamkan pada hal apapun termasuk pada belajar. Menurut Prastyo, (2020: 61) motivasi merupakan alat penggerak di dalam diri siswa untuk memulai dan mengontrol sesuatu sehingga tercapai tujuan tertentu. Nisa Febianti (2018: 95) mengatakan bahwa belajar tidak hanya pengumpulan pengetahuan, akan tetapi proses dalam mental individu yang mengarah pada perubahan perilaku yang terjadi, karena adanya sebuah interaksi sadar antara lingkungan dan individu.

Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri. Motivasi timbul akibat dua faktor yaitu faktor instrinsik dapat berbentuk keinginan dan hasrat keberhasilan, harapan mencapai cita-cita, dan kebutuhan belajar. Kemudian faktor ekstrinsik dapat berupa kondusifitas lingkungan belajar, adanya penghargaan/ *reward*, dan menariknya kegiatan belajar. *Reward* adalah suatu bentuk cara memotivasi seseorang untuk berbuat baik dan meningkatkan hasil. Menurut Nugroho (dalam Rosyid 2018: 9), *reward* yaitu penghargaan, hadiah, penghargaan, atau *reward* yang dirancang untuk membuat seseorang lebih termotivasi untuk berusaha meningkatkan atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai. *Reward* adalah cara untuk mendorong dan membangkitkan motivasi belajar bagi siswa” (Hamalik, 2013: 166). Menurut Aris Shoimin (2014: 159-161) beberapa contoh konkret implementasi reward yaitu pujian yang mendidik, memberi hadiah, mendo’akan, papan prestasi, dan menepuk pundak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Gedebeg, terdapat beberapa permasalahan, yaitu motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas masih rendah dan kurangnya pemberian *reward* sebagai bentuk apresiasi kepada siswa dalam kegiatan belajarnya. Rendahnya motivasi siswa disebabkan karena metode pengajaran yang monoton seperti metode mengajar yang digunakan guru, dan kurangnya penghargaan dalam kegiatan belajar siswa sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar pada Tema 1 Subtema 1 Siswa Kelas V SDN 2 Gedebeg Kabupaten Blora”

## **METODE**

Penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif dengan jenis *Posttest-Only Control Design*. Menurut Sugiyono, (2016: 14) yaitu metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, guna untuk mengetahui populasi atau suatu sampel, pada umumnya sampel diambil secara acak, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Gedebeg Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Penelitian ini dilakukan di kelas V pada semester gasal tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari kelas V A berjumlah 20 siswa dan kelas V B berjumlah 20 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan pada teknik sampling jenuh, di mana jumlah populasi menjadi ukuran sampel, yaitu sejumlah 40 siswa. Menurut Sugiyono, (2016: 124) yang dimaksud dengan sampling jenuh adalah tehnik yang menentukan sampel apabila yang digunakan ialah anggota populasi. Seperti ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau peneliti yang ingin membuat generalisasi (pengambilan) dengan kesalahan yang sangat kecil. Adapun istilah lain dalam sampling jenuh adalah sensus, yang di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018: 219). Pengumpulan data melalui angket dilakukan untuk mencapai dampak dan ketercapaian motivasi belajar dalam pelajaran pendidikan jasmani pada siswa. Angket yang digunakan bersifat tertutup, responden sudah disediakan alternative jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018: 203). Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan dan penerangan bukti penelitian yang pada umumnya berisikan penjelasan singkat tentang profil sekolah, informasi tentang guru serta karyawan, daftar nama siswa, data presensi, daftar nilai matematika siswa, dan foto kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Peneliti mengumpulkan data berupa angket. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono, (2016: 134-135), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Teknik analisis data dalam

penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik. Analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji t dan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 26.0 for windows*, menurut Sujarweni dan utami *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* adalah salah satu *software* yang digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis secara statistik Sujarweni, (2019: 23).

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *shapiro wilk*. Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama atau homogen. Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen maka peneliti melanjutkan analisis data dengan uji “t”. Menurut Ghozali (2018: 98), uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.

Selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana, yaitu suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahan dapat diperkecil dengan kata lain regresi adalah usaha memperkirakan perubahan (Riduwan dalam Oktaviana 2015:47). Data yang telah diberi kategori kemudian dimasukkan kedalam rumus regresi linier sederhana dengan metode kuadrat terkecil untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara pengaruh reward (Variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (Variabel Y). Besar pengaruh treatment terhadap motivasi belajar untuk kelas eksperimen dapat diamati menggunakan analisis regresi sederhana dengan prediktor data kategori.

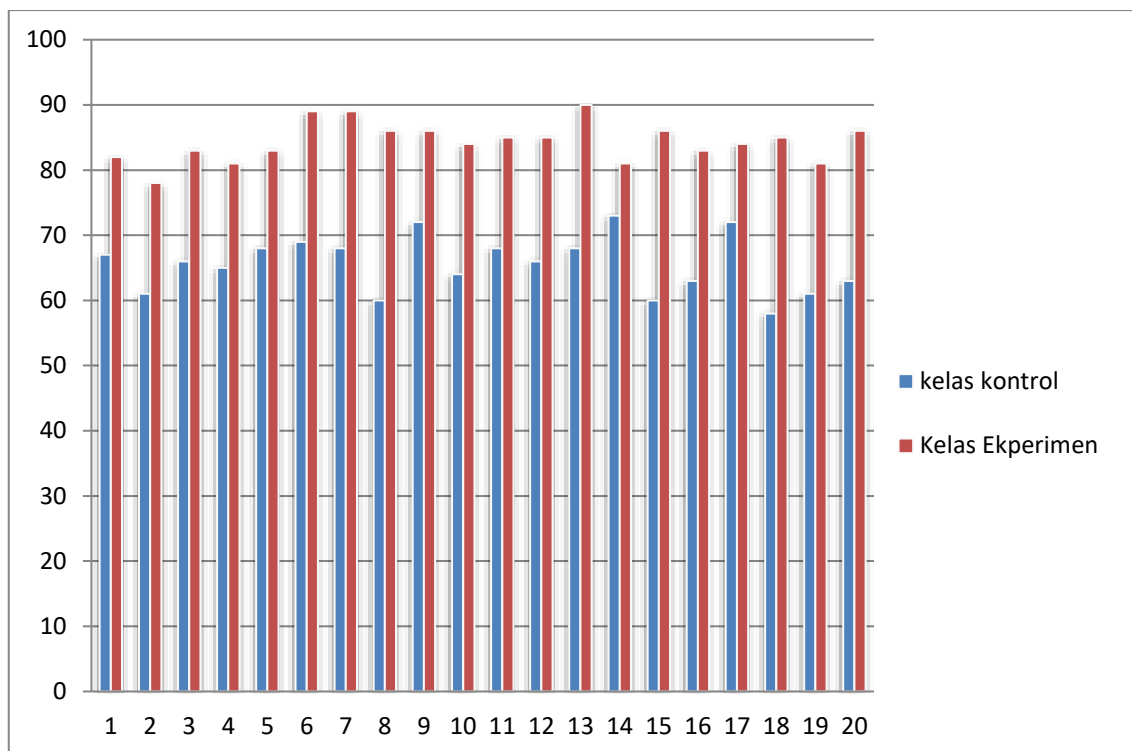
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini diperoleh dari nilai angket pemberian *reward* dan angket motivasi belajar siswa. Nilai rata-rata angket sesudah dan sesudah diberi perlakuan (*reward*) dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel.1** Nilai Rata-rata

Kelas	Rata-rata
kontrol	65,60
Eksperimen	84,35

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata nilai kelas eksperimen(setelah diberi tindakan) adalah 84,35 sedangkan nilai rata-rata nilai kelas kontrol(sebelum diberi tindakan) adalah 65,60. Hasil angket motivasi belajar dari kelas kontrol dan kelas eksperimen terjadi kenaikan skor. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.



**Gambar 1.** Grafik pembeda nilai motivasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan

Pada grafik di atas nilai motivasi belajar sebelum diberi tindakan ditandai dengan grafik batang berwarna biru sedangkan, untuk nilai motivasi belajar sesudah diberi tindakan ditandai dengan motivasi belajar berwarna merah. Di mana terlihat perubahan nilai motivasi belajar sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberi tindakan terjadi kenaikan pada kelas eksperimen.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji “t” test. Signifikan atau tidak pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan analisis rumus tes “t”. Hal ini dilakukan untuk membandingkan skor motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol. Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen maka peneliti melanjutkan analisis data dengan uji “t”.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

KELAS		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL MOTIVASI BELAJAR	KELAS KONTROL	0,111	20	,200*	0,962	20	0,582
	KELAS EKSPERIMEN	0,142	20	,200*	0,967	20	0,699

Hasil analisis uji prasyarat dalam penelitian melalui bantuan *software SPSS versi 26.0 for windows* , diketahui bahwa hasil uji Normalitas *shapiro wilk* menunjukkan data motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Suatu data dikatakan homogen, Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Hasil dari angket motivasi kelas kontrol diperoleh 0,582 dan kelas eksperimen diperoleh 0,699. Nilai tersebut diatas nilai  $\alpha = 0,05$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas

*Test of Homogeneity of Variances*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL MOTIVASI BELAJAR	<i>Based on Mean</i>	3,276	1	38	0,078
	<i>Based on Median</i>	2,896	1	38	0,097
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2,896	1	35,253	0,098
	<i>Based on trimmed mean</i>	3,266	1	38	0,079

Hasil uji homogenitas diperoleh nilai Signifikansi adalah 0,078 dan nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas 0,05 ( $0,078 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen. Analisis data motivasi belajar yang telah diberikan angket pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa keduanya homogen. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang tidak berbeda secara signifikan sehingga menunjukkan bahwa kondisi awal siswa diberi perlakuan sama.

Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen maka peneliti melanjutkan analisis data untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan rumus uji “t” dan uji regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.

Hasil perhitungan melalui SPSS, telah diketahui bahwa nilai rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 84,35 sedangkan nilai rata-rata nilai kelas kontrol adalah 65,60. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai sig (*2-tailed*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. jika nilai sig (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan output independent sample “t” test nilai  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata motivasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Analisis regresi melihat hubungan satu arah antara variabel bebas (mempengaruhi) dengan variabel terikat (dipengaruhi). Untuk menganalisis regresi sederhana, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 26. Berikut hasil yang diperoleh:

**Tabel 4.** Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	60,459	10,544		5,734	0,000
	REWARD	0,297	0,131	0,472	2,270	0,036

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Berdasarkan perhitungan statistik melalui SPSS 26 diketahui terdapat pengaruh signifikan antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gedebeg. Didapatkan hasil regresi linier sederhana yang menghasilkan persamaan  $Y = 60,456 + 0,297X$  dimana persamaan tersebut dapat dijelaskan data penelitian memiliki nilai konsisten variabel motivasi belajar sebesar 60,456 setiap penambahan 1% nilai *reward*, maka nilai motivasi belajar bertambah sebesar 0,297 kearah positif.

Selanjutnya, diinterpretasikan melalui hasil tabel ANOVA. Dari hasil output SPSS 20 tabel ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$  dan memiliki  $F_{hitung} (5,151) > F_{tabel} (4,41)$ , maka disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa. Dari hasil analisis diperoleh koefisien determinasinya adalah ( 0,222) dalam hal ini rata-rata hasil motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh penerapan pemberian *reward* adalah 22,2 % dan sisanya 77,8 dipengaruhi oleh faktor lain dalam diri siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di SDN 2 Gedebeg Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora, mengenai pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa. Terbukti dengan hasil uji “t” didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yaitu  $2,270 > 2,101$ . Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa. Terbukti dengan hasil analisis regresi linier sederhana dengan perhitungan uji signifikansi di dapatkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$  dan memiliki  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $5,151 > 4,41$ . Variabel *reward* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sebesar 22,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dalam diri siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini, K. 2020. Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 1(2), 127–137.
- Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Febianti, Nisa Y. 2018. Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif. In *Jurnal Edunomic* (Vol. 6, Issue 2).
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Haq, A. 2018. Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*, 3(1), 193–214.
- Oktaviana, Ira. 2015. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Didaerah Binaan 1 Kecamatan Limping Kabupaten Batang. Online.
- Prastyo, G. M., Kurniawan, F., & Resita, C. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Kebugaran Jasmani Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 12 Sekolah Ma Nurul Huda. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 60–65. <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3979>
- Rosyid, M. Z. 2018. *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Literasi Nusantara.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. 2019. *The Master Book Of SPSS*. Yogyakarta: Startup.